

Kajian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII SMP Negeri 6 Palangka Raya

Oleh: Dina Damiyanti Hidayat¹, Walter Punding², Sugiharto³
 email: dinadamiyantihidayat118017@gmail.com¹⁾, wpunding@math.upr.ac.id²⁾,
sugi68242@gmail.com³⁾

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i1.4878>

Received: 8 Juni 2022

History article
 Accepted: 28 Juni 2022

Published: Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 6 Palangka Raya dari 33 siswa hanya 26 siswa yang mengikuti tes. Kemudian dari 26 siswa diambil 3 siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus dari 26 orang siswa diperoleh sebanyak 2 orang siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang termasuk dalam kategori “tinggi”, 3 orang siswa termasuk dalam kategori “sedang”, dan 21 orang siswa termasuk ke dalam kategori “rendah”. Hasil yang diperoleh adalah: 1) kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi, masalah dapat dipahami dan rencana penyelesaian dapat disusun dengan baik, dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat, serta melihat kembali jawabannya; 2) kemampuan pemecahan masalah kategori sedang, masalah dapat dipahami dengan baik, rencana penyelesaian dapat disusun dengan baik namun kurang tepat melaksanakan rencana penyelesaian dan dapat melihat kembali jawabannya; 3) kemampuan pemecahan masalah kategori rendah, masalah dapat dipahami, belum dapat membuat rencana penyelesaian, dan tidak dapat melaksanakan rencana penyelesaian, serta tidak melihat kembali jawabannya.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Soal Cerita, Persamaan Garis Lurus.

Study of Students' Mathematical Problem Solving Ability on the Material of Straight Line Equation in Class VIII SMP Negeri 6 Palangka Raya

Abstract

This research is motivated by the low problem solving ability of students in solving straight line equations. The purpose of this study was to

¹ Prodi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UPR Jl. H. Timang Palangka Raya

² Prodi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UPR Jl. H. Timang Palangka Raya

³ Prodi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UPR Jl. H. Timang Palangka Raya

describe the mathematical problem solving ability of students on the material of straight line equations in class VIII-9 SMP Negeri 6 Palangka Raya. The subjects of this study were students of class VIII-9 of SMP Negeri 6 Palangka Raya out of 33 students only 26 students took the test. Then from 26 students 3 students were taken with high, medium, and high abilities, low to be interviewed. Based on the results of data analysis of students mathematicaproblemsolving abilities in solving straight line equations from 26 students, it was obtained that 2 students had problem solving abilities that were included in the "high" category, 3 students were included in the "medium" category, and 21 students fall into the "low" category. The results obtained in this study are: 1) students' mathematical problem solving abilities are high category, the problem can be understood and the settlement plan can be prepared properly, can carry out the settlement plan properly, and review the answers; 2) students mathematical problem solving abilities are in the medium category, the problem can be understood well, the settlement plan can be prepared well but it is not appropriate to carry out the completion plan and can review the answers; 3) students mathematical problem solving ability is low category, the problem can be understood, has not been able to make a settlement plan, and cannot carry out the settlement plan, and does not look back at the answer.

Keywords: *Study of Problem Solving Ability, Story Problems, Straight Line Equations.*

Kemampuan dalam penyelesaian masalah sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan suatu keterampilan siswa agar mampu menggunakan kegiatan pada pembelajaran dalam menemukan pemecahan masalah matematika. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah juga diungkapkan oleh Branca (Efendi, 2012: 2), bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantungnya matematika. Kemampuan pemecahan masalah siswa memiliki keterkaitan dengan tahap menyelesaikan masalah matematika. National Council of Teachers of Mathematics (Efendi, 2012: 2), menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi, kemampuan penalaran dan kemampuan representasi. Menurut Posamentier dan Stepelman, (Dewanti, 2011: 36), NCSM (National Council of Science Museum) menempatkan pemecahan masalah sebagai urutan pertama dari 12 komponen esensial matematika.

Meskipun pemecahan masalah merupakan aspek yang penting, tetapi kebanyakan siswa masih lemah dalam hal pemecahan masalah. Kelemahan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat dari hasil tes PISA (Programme for International Student Assessment) dan TIMSS (Trends in International Mathematic and Science Study). Berdasarkan hasil survey PISA 2009 menurut OECD (2010: 131), sebanyak 49,7% siswa

Indonesia mampu menyelesaikan masalah rutin yang konteksnya masih umum, 25,5% siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan rumus, dan 15,5% siswa mampu melaksanakan prosedur dan strategi dalam pemecahan masalah. Sementara itu 6,6% siswa dapat menghubungkan masalah dengan kehidupan nyata dan 2,3% siswa mampu menyelesaikan masalah yang rumit dan mampu merumuskan, dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Ini berarti presentase siswa yang mampu memecahkan masalah dengan strategi dan prosedur yang benar masih sedikit jika dibandingkan dengan presentase siswa yang menyelesaikan masalah dengan rumus langsung atau cara cepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru matematika kelas VIII-9 SMP Negeri 6 Palangka Raya pada tanggal 1 Oktober 2021, diperoleh beberapa informasi yaitu materi persamaan garis lurus merupakan salah satu materi yang sulit dipahami siswa, ini dikarenakan dalam materi persamaan garis lurus diperlukan keterampilan operasi aljabar dan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep persamaan garis lurus. Diketahui pula kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi persamaan garis lurus masih kurang dan tergolong rendah. Hasil penilaian akhir semester (PAS) kelas VIII-9 tahun ajaran 2019/2020 dari 36 orang siswa pada materi persamaan garis lurus menyatakan hanya 50% siswa yang dinyatakan tuntas dengan standar KKM mata pelajaran matematika yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Dalam pembelajaran seringkali siswa mengalami kesulitan dan tidak mampu memecahkan suatu permasalahan matematika. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang digolongkan masalah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal berbentuk cerita, kurang memahami konsep, kurang menguasai dalam penerapan rumus dan masih banyak yang kurang teliti dalam memahami soal saat menyelesaikan masalah matematika pada materi persamaan garis lurus. Siswa cenderung menghafal rumus dan menggunakan rumus atau cara cepat yang sudah biasa digunakan dari pada menggunakan prosedural dari penyelesaian pemecahan masalah matematika tanpa melewati strategi terlebih dahulu untuk menemukan solusinya. Kesulitan ini juga disebabkan oleh cara mengajar yang digunakan guru saat pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang menerapkan prosedur pemecahan masalah matematika. Hal ini sudah jelas bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus di miliki oleh siswa

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanya, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Polya (Haryani, 2011: 123) mendefinisikan bahwa pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Menurut Polya (Anisa, 2013: 15), terdapat empat tahapan penting yang harus ditempuh siswa dalam memecahkan masalah, yakni memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diukur dalam menyelesaikan persamaan garis lurus menggunakan indikator tahapan Polya. Karena indikator menurut Polya ini bisa dikatakan cukup mudah dipahami dan dimengerti siswa dalam pemecahan masalah matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus.

Tabel 1. Indikator langkah-langkah penyelesaian masalah tahapan Polya

| No. | Tahap Pemecahan Masalah | Indikator |
|-----|--|---|
| 1. | Memahami Masalah (K ₁) | a. Siswa dapat mengenali soal, menganalisis soal, dan menterjemahkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. |
| 2. | Membuat Rencana (K ₂) | a. Siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lainnya jika memang ada. b. Siswa dapat menggunakan semua informasi yang ada pada soal. c. Siswa dapat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan. |
| 3. | Melaksanakan Rencana (K ₃) | a. Siswa dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sejak awal. b. Siswa dapat menjawab soal dengan tepat. |
| 4. | Melihat Kembali (K ₄) | a. Siswa dapat melihat (mengecek) kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, b. Siswa dapat meyakini kebenaran dari jawaban yang telah dibuat. c. Siswa membuat kesimpulan jawaban. |

Berdasarkan informasi di atas, maka dilakukan upaya untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan, yaitu mengkaji kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal pada materi persamaan garis lurus ditinjau dari aspek kemampuan memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus, sehingga dengan menggunakan tahapan pemecahan masalah menurut Polya dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut sehingga akan berdampak pada meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 6 Palangka Raya. Dari 33 siswa hanya 26 siswa yang mengikuti tes sedangkan 7 siswa lainnya tidak merespon dan sebagian beralasan tidak bisa menjawab soal tes kemudian dari 26 siswa diambil 3 siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk diwawancarai. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Untuk memperoleh data berupa kemampuan pemecahan masalah maka digunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan wawancara. Proses pengambilan data tes dan wawancara dilakukan secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp Messenger. Tes berupa 5 butir soal cerita yang telah ditelaah oleh tiga orang raters yang terdiri dari dua orang dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Palangka Raya dan satu orang guru Matematika SMP Negeri 6 Palangka Raya dengan hasil bahwa semua butir soal dapat digunakan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur menggunakan aplikasi WhatsApp Messenger. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif terhadap data yang didapatkan dari hasil tes dan wawancara, menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 244) yang terdiri dari: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tes dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Desember 2021 pukul 11.00 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII-9 yaitu sebanyak 26 siswa dari 33 siswa. Setelah tes dikoreksi diperoleh hasil bahwa tidak ada siswa yang dapat menyelesaikan 5 butir soal dengan langkah penyelesaian yang tepat. Ada beberapa kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator-indikator tahapan polya yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan garis lurus ditinjau dari memahami masalah (K1), membuat rencana penyelesaian (K2), melaksanakan rencana penyelesaian (K3), dan melihat kembali (K4).

Kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan 26 siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 6 Palangka Raya ditinjau dari aspek kemampuan memahami masalah (K1), membuat rencana penyelesaian (K2), melaksanakan rencana penyelesaian (K3), dan melihat kembali (K4) yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Indikator Tahapan Polya

| Aspek | Banyak Siswa | | | | |
|----------------|--------------|-------|-------|-------|-------|
| | No. 1 | No. 2 | No. 3 | No. 4 | No. 5 |
| K ₁ | 8 | 8 | 10 | 10 | 11 |
| K ₂ | 15 | 18 | 13 | 16 | 17 |
| K ₃ | 20 | 24 | 17 | 19 | 22 |
| K ₄ | 3 | 7 | 3 | 3 | 8 |

Keterangan:

K1= Kemampuan memahami masalah.

K2= Kemampuan membuat rencana.

K3= Kemampuan melaksanakan rencana.

K4= Kemampuan melihat kembali.

Berdasarkan hasil jawaban tes tertulis yang diberikan secara daring kepada 26 siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 6 Palangka Raya maka dipilih tiga orang subjek yang akan diwawancarai untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Ketiga siswa tersebut dipilih berdasarkan kriteria pemilihan subjek. Kriteria pertama adalah siswa yang paling banyak melakukan indikator tahapan polya dengan benar berdasarkan kategori tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang terdiri dari 20 kemampuan, 18 kemampuan, dan 12 kemampuan. Kemudian kriteria kedua yaitu siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk diwawancara

oleh peneliti. Siswa yang akan diwawancarai adalah siswa dengan kode S-04 (berkemampuan tinggi), S-06 (berkemampuan sedang) dan S-10 (berkemampuan rendah).

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Wawancara

| Kode Siswa | Hari/Tanggal | Tempat | Pukul |
|------------|------------------------|--------------|-------|
| S-01 | Sabtu, 4 Desember 2021 | Via Whatsapp | 13.00 |
| S-06 | Sabtu, 4 Desember 2021 | Via Whatsapp | 09.00 |
| S-10 | Sabtu, 4 Desember 2021 | Via Whatsapp | 08.00 |

Berdasarkan hasil wawancara, subjek melakukan kemampuan pemecahan masalah pada setiap butir nomor soal. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui kemampuan pemecahan masalah siswa adalah: 1) berkemampuan tinggi, siswa mampu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan melihat kembali dengan baik; 2) berkemampuan sedang, siswa mampu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian dengan baik, namun kurang baik melaksanakan rencana penyelesaian dan dapat melihat kembali; dan 3) berkemampuan rendah, siswa mampu memahami masalah, namun tidak mampu membuat rencana penyelesaian, tidak mampu melaksanakan rencana penyelesaian dan tidak mampu melihat kembali.

Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Kategori Tinggi. Berdasarkan hasil tes, S-04 mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan melihat kembali, subjek mampu menuntaskan jawaban dengan benar. Dari hasil tes, S-04 memecahkan masalah sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah yaitu: a) memahami masalah (K1) dengan melakukan pemisalan, menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan menuliskan satuan tahun dan rupiah, b) membuat rencana (K2) yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah nomor 5, c) melaksanakan rencana (K3) dengan menggunakan strategi yang telah disusun dalam menyelesaikan jawaban, dan d) melihat (memeriksa) kembali (K4) jawaban dan melakukan perhitungan yang dapat membuktikan kebenaran jawabannya.

Ketika ditelusuri dengan wawancara, S-04 memenuhi tahapan memahami masalah (K1), membuat rencana penyelesaian (K2), melaksanakan rencana penyelesaian (K3), dan melihat kembali (K4). Pada tahap memahami masalah, S-04 dapat membuat pemisalan, menuliskan satuan dan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada tahap

membuat rencana, S-04 dapat menentukan persamaan garisnya, mencari nilai yang ditanyakan dan menuliskan rumus yang akan digunakan pada soal nomor 5. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, S-04 menyelesaikan soal sesuai dengan langkah yang telah dibuat dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Pada tahap memeriksa kembali, S-04 memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan langkah yang benar dan tepat, dengan menuliskan kesimpulan jawaban.

Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Kategori Sedang. Berdasarkan hasil tes, S-06 mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan melihat kembali, subjek mampu menuntaskan jawaban dengan benar. Dari hasil tes, S-06 memecahkan masalah sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah yaitu: a) memahami masalah (K1) dengan melakukan pemisalan, menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan menuliskan satuan tahun dan rupiah, b) membuat rencana (K2) yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah nomor 5, c) melaksanakan rencana (K3) dengan menggunakan strategi yang telah disusun dalam menyelesaikan jawaban, dan d) melihat (memeriksa) kembali (K4) jawaban dan melakukan perhitungan yang dapat membuktikan kebenaran jawabannya.

Ketika ditelusuri melalui wawancara, S-06 memenuhi tahapan memahami masalah (K1), membuat rencana penyelesaian (K2), melaksanakan rencana penyelesaian (K3), dan melihat kembali (K4). Pada tahap memahami masalah, S-06 dapat membuat pemisalan, menuliskan satuan dan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, S-06 dapat menentukan persamaan garisnya, mencari nilai yang ditanyakan dan menuliskan rumus yang akan digunakan pada soal nomor 5. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, S-06 menyelesaikan soal sesuai dengan langkah yang telah dibuat, menggunakan rumus yang telah dipelajari, melakukan proses yang benar dan mendapatkan jawaban yang benar. Pada tahap memeriksa kembali, S-06 memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan langkah yang benar dan tepat dan menuliskan kesimpulan jawaban.

Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Kategori Rendah. Berdasarkan hasil tes, S-10 belum mampu sepenuhnya melaksanakan tahapan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan melihat kembali. Dari hasil tes, S-10 memecahkan masalah tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan

masalah yaitu: a) belum memenuhi tahapan memahami masalah (K1) dengan tidak melakukan pemisalan, hanya menuliskan diketahui dan ditanyakan pada soal walaupun tidak menuliskan semua hal yang diketahui dan tidak menuliskan satuan tahun dan rupiah, b) belum memenuhi tahapan membuat rencana (K2), tidak mengetahui rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah nomor 5, c) belum memenuhi tahapan melaksanakan rencana (K3) dengan menggunakan strategi yang telah disusun dalam menyelesaikan jawaban dengan tepat, S-10 dapat menyelesaikan soal dengan benar namun tidak menggunakan rumus persamaan garis lurus sehingga belum tepat, dan d) belum memenuhi tahapan melihat (memeriksa) kembali (K4), dengan tidak membuat kesimpulan jawaban dan tidak melakukan perhitungan yang dapat membuktikan kebenaran jawabannya.

Ketika ditelusuri melalui wawancara, S-10 belum sepenuhnya memenuhi tahapan memahami masalah (K1) membuat rencana penyelesaian (K2), melaksanakan rencana penyelesaian (K3) dan melihat kembali (K4) terlihat dari subjek tidak menuliskan keempat aspek tersebut dengan benar. Pada tahap memahami masalah, S-10 dapat menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan pada saat wawancara walaupun tidak dapat membuat pemisalan. Pada tahap membuat rencana penyelesaian S-10 belum mampu, subjek hanya menggunakan bunga yang diperoleh dalam menabung untuk menentukan saldo tabungan, tidak mengetahui rumus yang akan digunakan untuk menentukan persamaan garisnya pada soal nomor 5. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, S-10 menjawab soal dengan mencari bunga tabungan tanpa melakukan perhitungan menggunakan rumus persamaan garis lurus. Pada tahap melihat (mengecek) kembali, S-10 tidak membuat kesimpulan jawaban.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak bisa mengawasi siswa secara langsung saat mengerjakan soal tes penelitian karena adanya pandemi COVID-19 yang mewajibkan siswa belajar dari rumah masing-masing, sehingga penelitian ini dilakukan secara daring melalui *Whatsapp Mesengger*. Peneliti juga tidak tahu apakah seluruh siswa mengerjakan soal itu sendiri atau dibantu dengan mencari jawaban di internet. Ada 7 siswa yang tidak mengikuti atau mengumpulkan tes. Peneliti berusaha menghubungi untuk mengetahui alasan mengapa tidak mengikutites secara pribadi menggunakan *WhatsApp Messenger* ada beberapa yang bisa dihubungi dan ada juga yang tidak bisa dihubungi. Sebagian siswa tidak menanggapi pesan dan ada satu siswa yang beralasan kamera telepon genggam tidak dapat digunakan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada pembelajaran secara daring membuat siswa banyak mengalami kesulitan dibandingkan belajar secara tatap muka langsung di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas VIII-9 SMP Negeri 6 Palangka Raya menurut tahapan Polya pada materi persamaan garis lurus masih rendah. Dari 26 orang siswa diperoleh sebanyak 2 orang siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang termasuk dalam kategori “tinggi”, 3 orang siswa termasuk ke dalam kategori “sedang”, dan 21 orang siswa termasuk ke dalam kategori “rendah”.

Berdasarkan kajian hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus menurut tahapan polya, antara lain: 1) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kategori tinggi, masalah dapat dipahami dan rencana penyelesaian dapat disusun dengan baik, dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat, serta melihat (memeriksa) kembali jawabannya; 2) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kategori sedang, masalah dapat dipahami dengan baik, rencana penyelesaian dapat disusun dengan baik namun kurang tepat dalam melaksanakan rencana penyelesaian karena masih ada jawaban yang salah, dan dapat memeriksa kembali jawabannya; dan 3) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kategori rendah, masalah dapat dipahami namun membuat rencana penyelesaian belum dapat disusun dengan baik, dan melaksanakan rencana penyelesaian tidak dapat dilaksanakan dengan baik, serta tidak melihat (memeriksa) kembali jawabannya.

Daftar Pustaka

- Anisa, W.N. 2013. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut*. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan. Vol. 1, No. 1.
- Dewanti, S. S. 2011. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Karakter Bangsa Melalui Pemecahan Masalah*. Prosiding Seminar Nasional Matematika. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Effendi, L. A. 2012. *Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 13 (2) , 1-10.
- Haryani, D. 2011. *Pembelajaran Matematika Dengan Dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 14, No. 1, pp. 20-29)
- Herlambang. 2013. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Kepahiang Tentang Bangun Datar Ditinjau Dari Teori Van Hiele*. Tesis. Bengkulu: PPS Universitas Bengkulu.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. 2015. *Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (generative learning) di SMP*. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yuwono, A. 2010. *Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian*. Tesis. Surakarta: PPS Universitas Sebelas Maret.